



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengungkapan Sistem Keuangan Dalam Umkm: Studi Kasus Pada Thepeoplebycomo

Financial System Disclosure in MSMEs: A Case Study on thepeoplebycomo

Muh Riswandi Ibrahim^{1*}, Andi Indriani Ibrahim², Graciela Fiamey Baman³, Fiona Elma Sabitah⁴

¹⁻⁴Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako

*Corresponding Author: E-mail: Wandirisan@gmail.com

ABSTRAK

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 08 Jul, 2025

Revised: 26 Sep, 2025

Accepted: 14 Oct, 2025

ABSTRACT

Sistem keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencakup siklus pendapatan, pengeluaran, dan penggajian yang berperan penting dalam pengelolaan usaha. Penelitian ini mengkaji penerapan ketiga siklus tersebut pada UMKM thepeoplebycomo, usaha kuliner di Palu, melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus pendapatan telah digunakan aplikasi digital untuk pencatatan penjualan, sedangkan pada pengeluaran masih manual tanpa anggaran tetap, dan penggajian dilakukan bulanan secara tunai maupun transfer. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan sudah lebih efisien, pengeluaran dan penggajian masih perlu pembentahan agar lebih terstruktur. Studi ini menegaskan pentingnya literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM.

Kata Kunci:

UMKM, Sistem Keuangan, Siklus Pendapatan, Siklus Pengeluaran, Siklus Penggajian

Keywords:

MSMEs, Financial System, Revenue Cycle, Expenditure Cycle, Payroll Cycle

DOI: [10.56338/jks.v8i10.8869](https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.8869)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan pendapatan, pengeluaran, hingga penggajian karyawan. Sistem keuangan yang sederhana sering kali menyebabkan informasi keuangan tidak tercatat secara lengkap, sehingga menyulitkan pemilik usaha untuk melakukan evaluasi kinerja bisnis.

Pengelolaan sistem keuangan pada UMKM umumnya mencakup tiga siklus utama, yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, dan siklus penggajian. Siklus pendapatan berfungsi untuk mencatat

transaksi penjualan, siklus pengeluaran mencatat biaya operasional, sementara siklus penggajian mencatat kewajiban usaha kepada karyawan. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pencatatan digital mulai diterapkan sebagian UMKM untuk mempermudah proses ini, namun belum sepenuhnya terintegrasi secara menyeluruh.

thepeoplebycomo, sebagai salah satu UMKM kuliner di Palu, memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan sistem keuangan sederhana pada usaha kecil. Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan sistem keuangan pada usaha ini, mengidentifikasi efisiensi yang telah dicapai, serta menemukan area yang masih memerlukan perbaikan.

METODE PELAKSANAAN

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara pemilik usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam sistem keuangan pada UMKM thepeoplebycomo.

Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk merumuskan masalah penelitian yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi atau menggambarkan suatu kondisi sosial secara menyeluruh, mendalam, dan luas. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada fenomena sosial dan berupaya menangkap perasaan serta persepsi partisipan yang menjadi subjek studi. Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Pemilihan objek dan penyusunan instrumen penelitian
Peneliti memilih thepeoplebycomo sebagai objek penelitian dan menyusun daftar pertanyaan wawancara.
2. Pengumpulan data melalui wawancara langsung
Data diperoleh dengan melakukan wawancara tatap muka bersama pemilik usaha untuk menggali informasi mengenai proses pencatatan keuangan yang diterapkan.
3. Observasi proses operasional usaha
Selain wawancara, dilakukan pengamatan langsung di lokasi usaha.
4. Pencatatan, pengolahan, dan analisis data
Hasil wawancara dan observasi dicatat secara sistematis, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, dan potensi perbaikan sistem keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Warkum Sumitro, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan dengan jumlah tenaga kerja tidak lebih dari 50 orang. Tujuan utama dari pengembangan UMKM adalah menciptakan sektor usaha yang kuat dan mandiri, memiliki daya saing tinggi, serta berperan penting dalam proses produksi dan distribusi barang kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam pembiayaan guna menghadapi tantangan pasar bebas. (Rahmazuri, 2019) UMKM memiliki peran yang penting dalam mengatasi dampak dan dampak krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 di Indonesia. Dengan latar belakang ini, maka penting untuk membahas secara mendalam bagaimana peran dan perkembangan UMKM serta strategi mendorong UMKM khususnya dalam meningkatkan akses pembiayaan. (Munthe et al., 2023)

Dalam mendukung kemandirian dan daya saing UMKM, pengelolaan keuangan yang baik menjadi aspek yang sangat krusial. Tiga komponen utama dalam siklus keuangan, yaitu sistem pendapatan, pengeluaran, dan penggajian, harus dikelola secara efektif dan terintegrasi. Sistem pendapatan yang tertata memungkinkan UMKM mencatat setiap transaksi secara akurat, sehingga

mempermudah analisis arus kas dan proyeksi keuntungan. Di sisi lain, pengeluaran yang tidak tercatat dengan baik berpotensi menyebabkan inefisiensi, pemborosan, dan sulitnya menyusun laporan keuangan yang transparan. Sementara itu, sistem penggajian yang profesional tidak hanya mendukung kelancaran operasional dan kepuasan karyawan, tetapi juga mencerminkan tata kelola usaha yang sehat. Tanpa sistem keuangan yang memadai, UMKM akan kesulitan mengevaluasi kinerja, menyusun strategi pertumbuhan, serta menghadapi tantangan persaingan pasar yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penerapan sistem keuangan yang sederhana namun fungsional sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus pendapatan pada UMKM thepeoplebycomo telah dikelola dengan pendekatan yang cukup modern meskipun usaha ini masih berskala kecil. Transaksi penjualan sebagian besar dilakukan secara offline melalui gerai fisik, di mana pelanggan datang langsung untuk membeli produk. Namun, seiring perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen, thepeoplebycomo juga mulai memanfaatkan media digital untuk menerima pesanan. Pemesanan dilakukan melalui layanan transportasi online seperti Maxim, Gojek, dan Grab, meskipun usaha ini belum terdaftar secara resmi di platform tersebut. Selain itu, pelanggan juga dapat melakukan pemesanan melalui pesan langsung (direct message) di akun Instagram resmi usaha. Metode pembayaran yang disediakan cukup beragam dan fleksibel, mencakup pembayaran tunai, transfer bank, dan QRIS. Keberagaman saluran pemesanan dan metode pembayaran ini menunjukkan adaptasi usaha terhadap kebutuhan pelanggan yang menginginkan kemudahan dan fleksibilitas dalam transaksi.

Pendapatan merujuk pada jumlah uang yang diperoleh dari aktivitas usaha yang dijalankan. Umumnya, pendapatan ini berasal dari hasil penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Dalam konteks usaha, pendapatan dapat diartikan sebagai pemasukan atau penghasilan. Pelaku usaha mengharapkan agar arus keuangan tetap bergerak dan mencapai hasil yang optimal (Fadhlani dan Ayu, 2017). UMKM berperan sebagai kegiatan ekonomi yang mampu membuka lapangan kerja, memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, meningkatkan taraf hidup, mendorong kemajuan ekonomi lokal, serta berkontribusi terhadap stabilitas dan pembangunan nasional (Sunyoto, 2014). (Khusnul Hasiah et al., 2023)

Pada siklus pendapatan di perusahaan dagang, transaksi yang terjadi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu kelompok akun: 1) Penjualan, baik penjualan yang dilakukan secara tunai maupun penjualan kredit, 2) Penerimaan kas, yang berasal dari penjualan tunai maupun penerimaan piutang yang berasal dari penjualan kredit dan kelompok akun untuk 3) Penyesuaian Penjualan, yaitu akun-akun potongan penjualan, retur penjualan dan penyisihan penjualan, penyisihan/cadangan penghapusan piutang tak tertagih dan beban penghapusan piutang tak tertagih. Selain itu terdapat akun yang dipengaruhi oleh transaksi-transaksi yang terjadi pada siklus-siklus lain yang terjadi pada kegiatan perusahaan, yaitu akun-akun Harga Pokok Penjualan, Persediaan Barang Dagangan dan akun Kas (Irawady, 2008)

Dalam hal pencatatan pendapatan, thepeoplebycomo telah menerapkan penggunaan aplikasi digital yang memudahkan proses pembukuan. Setiap transaksi penjualan tercatat secara otomatis di dalam aplikasi, sehingga laporan keuangan dapat dihasilkan secara harian, mingguan, dan bulanan tanpa harus melakukan input manual. Setelah itu, data dari aplikasi diolah lebih lanjut menggunakan Microsoft Excel untuk membuat laporan yang lebih rinci dan terperinci. Langkah ini memperlihatkan bahwa pemilik usaha memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, setidaknya untuk arus kas masuk. Hal ini sejalan dengan prinsip sistem informasi akuntansi yang menekankan efisiensi, akurasi, dan kemudahan dalam mengakses data transaksi. Meskipun demikian, pencatatan masih bersifat parsial karena hanya terfokus pada pendapatan, sementara pengeluaran belum terintegrasi ke dalam sistem digital yang sama. Jika thepeoplebycomo dapat mengintegrasikan seluruh siklus keuangan, maka transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan akan meningkat lebih optimal.

Pengeluaran merujuk pada jumlah dana yang digunakan oleh individu, organisasi, atau pemerintah untuk membeli barang, membayar jasa, atau mendukung suatu aktivitas. Dalam konteks

bisnis, pengeluaran adalah total biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sesuatu yang berkaitan dengan operasional usaha. Pengeluaran ini dapat meliputi berbagai jenis biaya, seperti pembayaran gaji, sewa tempat, tagihan utilitas, pembelian perlengkapan dan peralatan, aktivitas pemasaran, serta biaya operasional lainnya. (Omnicard.in, 2024)

Siklus pengeluaran ini merupakan rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Dalam siklus ini, pertukaran informasi utama adalah dengan para pemasok barang (vendor). Tujuan utama Siklus Pengeluaran adalah meminimasi biaya total memperoleh dan memelihara persediaan, perlengkapan, dan berbagai layanan yang dibutuhkan organisasi. Untuk itu harus membuat keputusan penting berikut ini. Aktivitas dasar bisnis dalam Siklus Pengeluaran ada tiga, yang sebagian merupakan kebalikan dari aktivitas yang ada pada Siklus Pendapatan, dan berbeda entitinya, kalau Siklus Pendapatan terkait dengan para pelanggan, sedangkan aktivitas pengeluaran terkait antara hubungan organisasi dengan para pemasok. Aktivitas Siklus Pengeluaran adalah; satu, memesan barang (perlengkapan dan pelayanan), kedua, menerima dan menyimpan barang (perlengkapan dan pelayanan), dan ketiga adalah membayar barang (perlengkapan dan pelayanan). Aktivitas pemesanan barang merupakan kebalikan dari aktivitas entri pemesanan barang, aktivitas penerimaan kebalikan dari fungsi pengiriman pemasok, aktivitas pembayaran barang kebalikan dari aktivitas penagihan kas. (Studi & Informasi, n.d.)

Berbeda dengan siklus pendapatan yang sudah cukup baik, siklus pengeluaran pada thepeoplebycomo masih dikelola secara manual tanpa sistem pencatatan yang baku. Pembelian bahan baku dilakukan secara berkala, baik mingguan maupun bulanan, tergantung pada kebutuhan operasional dan kualitas bahan yang tersedia di pasar. Pemilik usaha tidak menetapkan anggaran pengeluaran yang tetap, sehingga pengeluaran bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan tingkat keramaian pelanggan. Hal ini umum terjadi pada UMKM yang masih mengutamakan likuiditas jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, metode seperti ini juga memiliki kelemahan karena membuat pemilik usaha kesulitan untuk mengevaluasi efisiensi pengeluaran. Permasalahan lain yang muncul adalah hilangnya nota pembelian, terutama untuk transaksi yang dilakukan di pasar tradisional yang tidak menyediakan bukti transaksi resmi. Tanpa bukti pengeluaran yang lengkap, penyusunan laporan keuangan menjadi kurang akurat dan tidak sepenuhnya dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa banyak UMKM di Indonesia masih lemah dalam hal pengendalian biaya dan belum memiliki sistem pencatatan pengeluaran yang baik. Penggunaan aplikasi sederhana untuk mencatat setiap pengeluaran dan penyusunan anggaran bulanan yang realistik dapat menjadi langkah awal untuk memperbaiki permasalahan ini.

Sebuah usaha yang terkelola dengan baik akan mampu menarik calon karyawan untuk bergabung, sekaligus membuat karyawan yang sudah ada merasa nyaman dan ingin tetap bekerja di dalamnya. Selain itu, usaha yang efektif juga dapat memberikan dorongan motivasi kerja kepada para pegawainya. Kompensasi berupa upah atau gaji yang diberikan usaha kepada karyawan akan berperan penting dalam menarik, mempertahankan, dan memotivasi mereka, asalkan diberikan secara adil dan sepadan dengan kontribusi yang mereka berikan. (H Kara, 2014)

Gaji merupakan imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja atas kontribusinya dalam proses produksi kekayaan. Seperti halnya faktor produksi lainnya, tenaga kerja juga memperoleh balasan atas jasa yang diberikannya. Dengan kata lain, gaji adalah nilai dari tenaga yang dibayarkan sebagai imbalan atas peran mereka dalam kegiatan produksi. (Iii & Gaji, n.d.)

Siklus penggajian atau payroll merupakan bagian penting dari proses operasional usaha yang mencakup berbagai aktivitas, mulai dari rekrutmen, pelatihan, perhitungan gaji, evaluasi, hingga pemberhentian karyawan. Karena kompleksitas aktivitas di dalamnya, penggunaan teknologi atau aplikasi sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi kerja. Romney dan Steinbart menjelaskan bahwa siklus penggajian merupakan aktivitas berulang yang berkaitan erat dengan pemrosesan data sumber daya manusia secara efektif. Dalam praktiknya, siklus ini dimulai dari validasi kehadiran

pegawai yang memengaruhi besaran gaji, tunjangan, maupun bonus. Kehadiran dan ketepatan waktu masuk pegawai harus dicatat secara akurat agar perhitungan gaji berjalan tepat. Selanjutnya, proses persiapan penggajian dilakukan melalui validasi transaksi, perhitungan seluruh potongan, serta penyusunan daftar gaji dan pencetakan slip gaji. Setelah itu, daftar penggajian dikirim ke bagian keuangan untuk disetujui dan diproses sesuai jadwal pembayaran. Gaji kemudian dicairkan atau ditransfer kepada pegawai, dan salinan daftar dikembalikan ke bagian SDM sebagai dokumentasi. (Ni Putu Anggi et al., 2025)

Siklus penggajian pada thepeoplebycomo juga masih dilakukan secara manual dengan sistem yang sederhana. Usaha ini mempekerjakan empat karyawan yang bekerja dengan sistem shift, satu orang bertugas pada shift pagi dan tiga orang lainnya pada shift sore hingga malam hari. Gaji karyawan dibayarkan setiap bulan, baik secara tunai maupun transfer bank, tergantung kesepakatan antara pemilik usaha dan karyawan. Sistem bonus belum diterapkan sepenuhnya, namun rencana untuk memberikan insentif tambahan sedang dipertimbangkan. Adapun potongan gaji hanya diberlakukan apabila karyawan terlambat masuk kerja. Sistem ini cukup sederhana dan efisien untuk usaha kecil yang memiliki sedikit karyawan, tetapi belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal. Tidak ada catatan absensi yang terintegrasi dengan sistem penggajian, sehingga akurasi perhitungan gaji sepenuhnya bergantung pada pengawasan langsung dari pemilik usaha. Dalam konteks UMKM, praktik ini masih dapat diterima, namun untuk mendukung pertumbuhan usaha di masa depan, penggunaan aplikasi absensi atau sistem payroll sederhana akan meningkatkan ketepatan perhitungan gaji dan mengurangi potensi kesalahan administrasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi sistem keuangan pada thepeoplebycomo lebih terlihat pada siklus pendapatan karena telah memanfaatkan aplikasi digital. Penggunaan teknologi ini membantu usaha dalam mempermudah pencatatan transaksi, menghemat waktu, dan mengurangi risiko kesalahan input data. Namun, pada siklus pengeluaran dan penggajian, usaha ini masih menggunakan pencatatan manual tanpa adanya integrasi dengan sistem yang lebih modern. Hal ini menyebabkan pengeluaran sulit dievaluasi secara rinci dan laporan keuangan tidak mencakup keseluruhan aktivitas bisnis. Pemilik usaha juga mengakui bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi menjadi salah satu hambatan utama dalam mengembangkan sistem keuangan yang lebih baik. Temuan ini menguatkan teori bahwa literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. Banyak UMKM yang sebenarnya menyadari pentingnya pencatatan keuangan, tetapi keterbatasan pemahaman, biaya, dan waktu membuat mereka belum mengadopsi sistem yang lebih komprehensif. Dengan adanya pendampingan berupa pelatihan akuntansi dasar serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan yang terjangkau, UMKM seperti thepeoplebycomo dapat meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi pengelolaan keuangan. Integrasi sistem untuk siklus pendapatan, pengeluaran, dan penggajian secara bersamaan juga akan mempermudah pemilik usaha dalam mengambil keputusan berbasis data dan meningkatkan daya saing usaha di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sistem keuangan pada UMKM thepeoplebycomo masih bersifat sederhana dengan penerapan teknologi yang terbatas. Pada siklus pendapatan, usaha ini sudah memanfaatkan aplikasi digital untuk mencatat transaksi penjualan sehingga laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis dan lebih efisien. Namun, pada siklus pengeluaran, pencatatan masih dilakukan secara manual tanpa anggaran tetap sehingga pengeluaran bersifat fleksibel dan sulit dievaluasi secara rinci. Sementara itu, pada siklus penggajian, pembayaran gaji dilakukan secara bulanan melalui tunai atau transfer, dengan potongan untuk keterlambatan tetapi belum ada sistem bonus yang berjalan optimal serta belum terdokumentasi secara formal.

Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi banyak UMKM di Indonesia, yaitu keterbatasan literasi akuntansi dan minimnya penerapan sistem informasi keuangan yang terintegrasi.

Meskipun penggunaan teknologi pada pencatatan pendapatan telah meningkatkan efisiensi, masih diperlukan pembenahan pada pengeluaran dan penggajian agar lebih terstruktur dan transparan. Untuk mendukung perbaikan, pemilik usaha disarankan untuk menggunakan aplikasi pencatatan pengeluaran, menyusun anggaran operasional sederhana, serta mengintegrasikan sistem penggajian dengan pencatatan absensi agar perhitungan gaji lebih akurat. Selain itu, pelatihan literasi akuntansi dasar akan membantu pemilik memahami pentingnya laporan keuangan yang lengkap sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan memanfaatkan teknologi secara lebih luas pada seluruh siklus keuangan, UMKM seperti thepeoplebycomo dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, serta mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- H Kara, O. A. M. A. (2014). Tinjauan Teori Tentang Sistem Penggajian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Iii, B. A. B., & Gaji, A. P. (n.d.). Martoyo, Op. Cit., h.130 Moheriono, Op, Cit ., h. 252 20. 20–33.
- Irawady, C. (2008). Audit Siklus Pendapatan dan Piutang Usaha. E Jurnal Audit Siklus Pendapatan Dan Piutang Usaha, 1–44.
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Omnocard.in. (2024). Pengeluaran: Arti & Pentingnya untuk Bisnis.
- Penggajian, S. (2025). Makalah “ siklus penggajian & msdm.” 2415613016.
- Rahmazuri, N. (2019). Analisis Peran UMKM Dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dakam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi*, 561(3), S2–S3.
- Studi, P., & Informasi, S. (n.d.). SIKLUS BISNIS PADA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI Mudjahidin.